

**PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Oleh :

SUSANTI

1512120041

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Dengan inisaya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 September 2019



SUSANTI
NPM.1512120041

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2015-2018

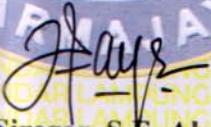
Nama Mahasiswa : SUSANTI

No. Pokok Mahasiswa : 1512120041

Program Studi : S1 Akuntansi

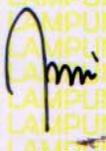
DISETUJUI OLEH :

Pembimbing


Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S., Ak., CA

NIK. 00420702

Ketua Jurusan Akuntansi


Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **SUSANTI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120041**

Program Studi : **SI Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status Tanda Tangan

1. M.Sadat Husein Pulungan.,S.E.,M.M.,M.S.Ak -Ketua Sidang.....

2. Pebrina Swissia.,S.E.,M.M -Anggota.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Darmajaya



Dr. Jauran I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 September 2019**

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : SUSANTI
- b. NPM : 1512120041
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Muara Gading Mas, 09 Mei 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Dusun IV Kuala Barat I, Desa.Muara
Gading
Mas. Kec.Labuhan Maringgai,
Kab.Lampung Timur.
- f. Suku : Bugis
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : suantivivo205@gmail.com
- i. HP : 081366200941

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 1 MUARA GADING MAS
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 LABUHAN MARINGGAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 18 September

2019

SUSANTI

NPM.1512120129

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT Atas
Terselesaikannya Skripsi ini, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Talib Iskandar & Ibu Karpiyati

Kakak ku

Listika Sari, Fathur Ridhoqi dan Muhammad Laisi

Adik ku

Muhammad Zidane Pratama

Kakek dan Nenekku

Umar dan Ponijah , Hi.hamma dan Hj.Malla

Seluruh Keluarga Dan Para Sahabat Yang Membuat Hidup Ini Lebih
Berwarna Dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta

“IBI DARMAJAYA”

MOTTO

**SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG
SERING BERDOA..**

**SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG
SERING BERUSAHA.**

(SUSANTI)

**PENGARUH PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2018**

Oleh

Susanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)* Pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sample sebanyak 10 perbankan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 40 data. Metode analisis menggunakan metode regresi linear berganda . Hasil pengujian ini membuktikan bahwa variabel Dewan Komisaria Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Perbankan.

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
PRACTICES ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE LISTED ON
BEI 2015-2018**

**By:
Susanti**

ABSTRACT

The objective of the study was to empirically examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Ownership Structure and Company Size variables on the financial performance with the Risk Adjusted Return On Capital (RAROC) proxy on the conventional banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study was active banks and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The sampling technique used was the *purposive sampling*, so that the sample of 10 banks was obtained. This research was conducted in 2015-2018, so that the amount of data obtained in this study was 40 data. The data analysis method used in the study was the multiple linear regression method. The results of this test proved that the variable of the independent commission's did not affect the financial performance, the board of directors did not affect the financial performance, the managerial ownership did not affect the financial performance, and the institutional ownership did not affect the financial performance.

**Keywords: Good Corporate Governance, Ownership Structure, Banking
Financial Performance.**



KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul :”**Pengaruh Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018**”.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc selaku Rektor IBI Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I IBI Darmajaya.
3. Bapak Rony Nazar, S.E., MM selaku Wakil Rektor II IBI Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III IBI Darmajaya.
5. Bapak Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
8. Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. M.Sadat Husein Pulungan.,S.E.,M.M.,M.S.ak selaku Ketua Penguji.
10. Pebrina Swissia.,S.E.,M.M selaku Anggota Penguji.
11. Kedua Orang Tuaku Bapak Talib Iskandar dan Ibu Karpiyati yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do’a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.

12. Kakak dan Sepupuku Listika Sari, Fathur Ridhoqi, Muhammad Laisi, Ricki, Tika, Sandi, Rudi, Rajak, Rafli, Lala dan Linayang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. sahabat-sahabatku Sefti, Winda, Dita, Dina, Ayu, Klara dan Windi,yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
14. Almamaterku IBI Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 September 2019

Penulis

SUSANTI

NPM.1512120129

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Agensi	12
2.2 teori stakeholder.....	13
2.3 Kinerja Keuangan	14
2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank.....	16
2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.6 Unsur-unsur Good Corporate Governance	21
1. Dewan Komisaris Independen	21
2. Dewan Komisaris direksi.....	23

2.7	Struktur Kepemilikan.....	24
2.8	Macam-Macam Struktur Kepemilikan	24
	1. Kepemilikan manajerial	24
	2. Kepemilikan Institusional.....	26
2.9	penelitian Terdahulu	27
2.10	Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data	35
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
	3.3.1 Populasi	36
	3.3.2 Sampel	36
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
	3.4.1 Variabel Penelitian.....	36
	3.4.2 Variabel Independen.....	38
3.5	Metode Analisa Data	39
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.6	Uji Asumsi Klasik	39
	3.6.1 Uji Koefisien Determinan(R^2)	39
	3.6.2 Uji Multikolinearitas.....	40
	3.6.3 Uji Heterokedastisitas	40
	3.6.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.7	Analisis Model Regresi.....	41
	3.7.1 Analsis Regresi Linear Berganda	41
	3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
	3.7.3 Uji Kelayakan Model (F).....	42
	3.7.4 Uji Hipotesis (T).....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian Data	43
	4.1.1 Sumber Data	43
	4.1.2 Populasi da Sumber data.....	43
4.2	Hasil Analisis Data	44
	4.2.1 Analisis Deskriptif	44
4.3	Uji Asumsi Klasik	46
	4.3.1 Uji Normalitas	47
	4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	48
	4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	49

4.3.4 Uji Autokorelasi.....	50
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.4.3 Uji Kelayakan Model (F).....	53
4.4.4 Uji Hipotesis (T).....	54
4.5 Pembahasan Penelitian	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 simpulan.....	58
5.2 Saran	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Rincian Perolehan Sampel Penelitian
Tabel 4.2	Nama Perusahaan Hasil Observasi.....
Tabel 4.3	Hasil Deskriptif Statisti
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....
Tabel 4.6	Hasil uji Outokorelasi.....
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinan
Tabel 4.8	Hasil Model Regresi.....
Tabel 4.9	Uji Kelayakan Model (F)
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....
Gambar 4.1	Scatterplot.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

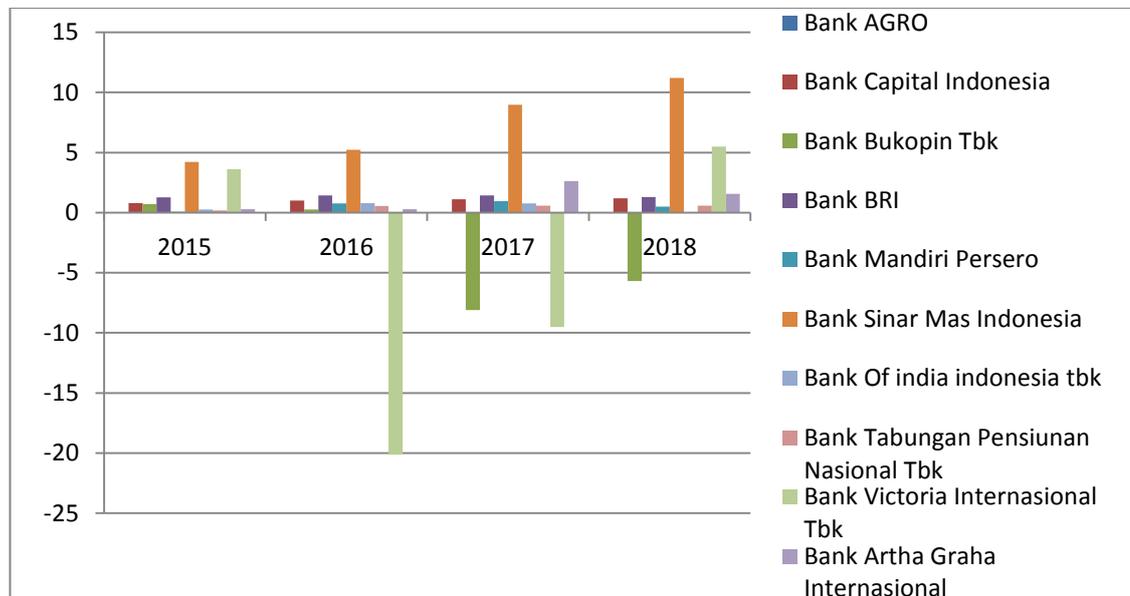
Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh suatu bank, karena kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran teknik analisa rasio. (Sepang, 2018)

Ningsi (2016) Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Indikator yang lazim digunakan untuk menilai kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No13/1/PBI/2011, meliputi empat aspek yaitu Risk Profil (Profil Risiko), Good Corporate Governance, Earnings (Rentabilitas), Capital (Permodalan). Penilaian profil risiko meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Fenomena terbaru dalam artikel <http://m.cnnindonesia.com> otoritas jasa keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 2016, hal tersebut dikarenakan dari tercermin dari indikator return on asset industri perbankan yang lebih rendah dibanding 2017. Pada Desember 2016 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di November 2017 ROA berada di level 2,30 hingga 2,35%. Penurunan ini terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) statistik perbankan Indonesia periode Oktober 2018 yang diterbitkan OJK menunjukkan kinerja keuangan perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (year-on-year) dari 2,34%. Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2016 senilai Rp 3.558,07 triliun menjadi Rp 3.923,43 triliun. Selain faktor perlambatan perekonomian domestik, pertumbuhan kredit yang kembali melambat juga terjadi karena adanya pengaruh write off yang dilakukan bank-bank serta penjualan aset beberapa ke grup terkait.

Bank juga menghapus buku hampir Rp 4 triliun. Selain itu, bank juga menjual aset ke grup terkait, seperti CIMB Niaga yang menjual aset hampir 3 triliun. Seperti diketahui tahun ini terdapat dua bank yang membentuk asset management unit (AMU) untuk membantu menurunkan rasio kredit bermasalahnya. Yaitu CIMB Niaga dan Bank JTrust. Melalui AMU aset bermasalah yang dimiliki bank dibeli oleh perusahaan induk sehingga menurunkan rasio NPL. Dan kinerja keuangan yang belum sesuai dengan ekspektasi disebabkan karena indikator realisasi laba, kredit, DPK bank dan pencadangan yang belum optimal. Misalnya Bank Panin yang mencatat penurunan indikator seperti laba bersih, laba sebelum pajak dan dana pihak ketiga yang negatif. Beberapa bank lain, seperti Bank Permata yang mencatat laba sebesar 53% di semester 1 2018 juga tidak sesuai harapan.

Grafik 1.2
RAROC Bank-bank Konvensional 2015 – 2018



Sumber: Data diolah website masing-masing

Berdasarkan Grafik diatas bawa Terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan perbankan sebuah kondisi atau keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah pada RAROC pada Kinerja Perbankan . Apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang ada baik yang berasal dari pihak konsumen, karyawan, masyarakat maupun sumber daya alam yang merupakan satu kesatuan yang menunjang suatu sistem, maka aksi tersebut akan mengakhiri eksistensi dari perusahaan itu sendiri Apridhoni(2017). Pada bank Victoria dimana memiliki kinerja keuangan yang baik hanya saja pada tahun 2016 bank Victoria menunjukkan kinerja keuangan tidak baik hal itu karena ada nya peningkatan beban seperti expected credit cost operating cost yang tidak diseimbangi dengan peningkatan pendapatan sehingga menyebabkan nilai Raroc bank victori mengalami penurunan kinerja keuangan begitu juga yang terjadi dengan bank bukopin. Kemudian pada kinerja bank sinar mas Indonesia memiliki

kinerja keuangan yang baik selama periode penelitian dimana pada periode 2015-2018 mengalami peningkatan pada pendapatan dan beban.

sebuah kondisi atau keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah pada RAROC pada Kinerja Perbankan . Apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang ada baik yang berasal dari pihak konsumen, karyawan, masyarakat maupun sumber daya alam yang merupakan satu kesatuan yang menunjang suatu sistem, maka aksi tersebut akan mengakhiri eksistensi dari perusahaan itu sendiri Apridhoni(2017). Kerusakan-kerusakan yang timbul pihak eksternal dapat mengganggu dan bahkan menghentikan kegiatan operasional perusahaan Sehingga dibutuhkan nya evaluasi terhadap kinerja keuangan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan,

Berdasarkan riset yang telah dilakukan LPPI, dalam 10 tahun terakhir yakni sejak 2007 sampai dengan 2017 menyimpulkan, nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan penerapan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik. “Rata-rata nilai GCG yang dilakukan industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG *self assessment* nya”. Namun dalam perjalanannya nilai tersebut berfluktuasi. Dalam riset LPPI, ketika pertama kali di terapkan pada 2006, nilai rata-rata GCG industri perbankan berada kisaran 1, yang berarti sangat baik. Baru setahun sejak diterapkan, nilai GCG perbankan terlihat memburuk. “malah setelah sepanjang 2008-2010 penerapan GCG perbankan terlihat ada perbaikan, peringkatnya kembali memburuk dan mencapai puncaknya pada 2015”. Jika dilihat dari belakang sepanjang 2011 sampai dengan 2015 industri perbankan memang menghadapi persoalan yang tidak ringan terkait maraknya praktik kecurangan (*fraud*) yang menggerogoti beberapa bank umum.

Dalam riset yang dilakukan LPPI, bank diwajibkan untuk mengisi penilaian GCG dengan metode *self assessment* pada 11 aspek yang sudah ditetapkan oleh otoritas keuangan. Isian tersebut nantinya akan menghasilkan nilai akhir 1 sampai 5 dimana semakin tinggi angkanya berarti makin buruk penerapan GCG di bank

tersebut. Dengan nilai rata-rata dikisaran 2 maka secara tidak langsung industri perbankan di Indonesia mengungkapkan bahwa manajemen mereka telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dinilai baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut dinilai oleh perbankan kurang signifikan dan dapat di selesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen.

Riset ini juga bertujuan untuk melihat konsentrasi pengolaan dalam melakukan *self assessment*. Untuk yang pertama menggunakan statistic deskriptif, dan yang kedua menggunakan uji akar (*unit root test Augmented Dickey Fuller / ADF*) data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 100 bank, dari tahun 2007-2017, dan bersumber dari laporan GCG bank di Indonesia serta *survey* yang dikirimkan kepada seluruh bank. “Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata GCG industri perbankan nasional adalah 2,05. Nilai tersebut masuk ke dalam Peringkat Komposit Baik,” papar Lando. Bila berdasarkan kategori BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha), maka BUKU 1 rata-ratanya 2,23, BUKU 2 mendapatkan nilai rata-rata 2,10. Lalu, BUKU 3 nilai rata-ratanya 1,85, dan BUKU 4 nilai rata-ratanya 1,25. Dengan demikian BUKU 4 mendapatkan Peringkat Sangat Baik. Dengan kata lain, bank-bank bermodal besar masih bisa mempertahankan praktik GCG di perusahaannya sesuai dengan ketentuan regulator.

Di Indonesia, perbankan nasional, wajib menjalankan GCG sejak Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Kemudian sejak 2016, peraturan mengenai GCG merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016.

Salah satu rangkaian aktivitas GCG setiap Bank Umum yang beroperasi di Indonesia melakukan *self assessment* secara mandiri dengan menggunakan prinsip

TARIF, paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil *self assessment* ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG. Perhitungan *self assessment* yang dikembangkan BI dan OJK yang tercantum dalam SEOJK No. 13 / SEOJK.03 / 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum meliputi 11 faktor GCG perbankan dengan menggunakan ketentuan formula dan pembobotan.

Prinsip-Prinsip dalam praktik GCG disingkat dengan istilah TARIF. Pertama Transparansi, bahwa Untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan secara tepat waktu, dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Kedua, Akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perlu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban di setiap perusahaan. Ketiga, Responsibilitas yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Keempat, Independensi. Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak lain. Kelima *Fairness* atau Kewajaran dan Kesetaraan. perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. sebelum penelitian ini di kemukakan, telah banyak dilakukan penelitian penelitian terkait kinerja perbankan.

Beberapa diantaranya yang dilakukan oleh *Maknunah*, (2015) teori keagenen merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang di pakai saat ini, teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori sosial, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *Good Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*, peneliti selanjutnya dilakukan oleh penelitian *Rudyanto* (2016) meneliti pengaruh tekanan pemangku

kepentingan dan tatakelola perusahaan terhadap kualitas laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tekanan karyawan, dan efektifitas dewan komisaris terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Selanjutnya penelitian di lakukan oleh *rizki reza sulton* (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaria Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan. *Astri apria ningsih* (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang di lakukan *sulton* (2016) adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan metode *Return on asset (ROA)* dengan periode penelitian 2011-2014. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)* dengan periode 2015-2018. Tahun yang diteliti adalah periode tahun 2015 sampai tahun 2018 untuk data penelitian. Alasan menggunakan metode *RAROC* karena dalam penelitian ini adalah jika ROA dibandingkan dengan *RAROC*, ROA hanya berbasis pada laba bersih yang belum tentu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan hanya berbasis pada total aktiva pada neraca bank tanpa menganggap adanya risiko. Begitu juga dengan analisis laporan

keuangan lainnya, dimana sebagian besar hanya berbasis pada profitabilitas dan aset. Sedangkan Dari sisi evaluasi kinerja, sistem RAROC mengalokasi modal pada setiap unit usaha sebagai bagian dari proses untuk menentukan Risk Adjusted Return (imbalance hasil yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko) dan juga nilai tambah ekonomis (economic value added atau EVA) bagi unit usaha tersebut. Jadi selain berhubungan dengan pengukuran risiko, RAROC berhubungan dengan konsep analisis nilai bagi pemegang saham (shareholder value analysis).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2015-2018”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya aspek pembahasan pada masalah ini, serta keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, selain itu penelitian juga akan dibatasi oleh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang terkait dari penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Bagi investor

Memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.

2. Bagi manajemen perbankan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi perusahaan, agar kinerja perusahaan perbankan lebih maksimal dan dinamis.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membahas pengaruh Corporate Governance.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, Laporan Skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai pembahasan antar variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menguraikan simpulan dari pembahasan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen (Soemarso, 2018).

Menurut teori keagenan, masalah keagenan dibagi menjadi dua tipe. Pada masalah keagenan tipe I, informasi asimetris timbul pada pemegang saham dan manajer. Karena pemegang saham (*prinsipal*) tidak sama dengan manajer (*agen*) maka ada banyak informasi yang tidak diketahui oleh *prinsipal*. Inilah yang menimbulkan informasi asimetris pada masalah keagenan tipe I. Pada masalah keagenan tipe II, informasi asimetris timbul pada pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Karena pemegang saham mayoritas (*prinsipal I*) sama dengan manajer (*agen*) maka tidak terdapat informasi asimetris antara pemegang saham mayoritas dan manajer. Informasi asimetris timbul pada pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Oleh karena pemegang saham mayoritas sama dengan manajer, pemegang saham mayoritas mengetahui seluk beluk perusahaan. Pemegang saham minoritas (*prinsipal II*) yang mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer (*agen*), tidak mengetahui banyak

informasi dalam perusahaan. Masalah keagenan tipe II adalah hal yang menyebabkan kepemilikan keluarga menghasilkan laporan tanggung jawab sosial dengan kualitas yang lebih buruk. Adanya informasi asimetris menyebabkan prinsipal (baik prinsipal I maupun prinsipal II) harus mengawasi agen dengan berbagai cara untuk meyakini bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, seperti adanya dewan komisaris yang efektif. Hal inilah yang menjadikan teori keagenan sebagai kerangka teoritis utama dalam pembahasan pengaruh positif efektivitas dewan komisaris terhadap kualitas laporan tanggung jawab sosial.

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Mecling 1976)

2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Dalam aspek instrumental, teori ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen stakeholder dengan hasil yang didapatkan yaitu profitabilitas.

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholdernya. Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017). Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Devi, dkk (2017) :Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial).

Menurut Devi, dkk (2017) :Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa stakeholder theory menyatakan kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang lain yang ikut berkontribusi pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para stakeholder (Devi, dkk. 2017).

2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Sutrisno (2017), menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lainnya atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja mencakup

kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis Kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, member menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun non operasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan. Penilaian kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya yaitu mencari laba guna mensejahterakan pemegang saham. Pengukuran kinerja sangat penting bagi stakeholder. Bank yang dapat menjaga kinerjanya terutama profitabilitasnya, maka akan dapat menaikkan kepercayaan stakeholder terutama investor. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berguna untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hasibuan (2014 : 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank.

menurut Kasmir (2014 : 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bag adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu sajasebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.
3. Memberikan jasa-jasa banklainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan

fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan.

Menurut Susilo (2017) manfaat tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan yaitu :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Munawir (2015) ada 6 pengukuran penilaian kinerja keuangan yaitu :

a. Metode likuiditas

Menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui angka perbandingan dari rasio ini. Maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek .

b. Metode Solvabilitas

yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban dengan jangka pendek maupun jangka panjang

c. Metode Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan.

d. Metode Model Camel

Camel terdiri dari komponen capital, assetquality, Management,Earning, dan Liquidity. Untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

e. Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR. Metode ini terdiri dari empat factor penilaian, antara lain : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, capital. Namun penilainya factor Good Corporate Governance tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank.

f. Metode Raroc (Risk Adjusted Return On Capital)

RAROC mengalokasikan modal untuk manajemen resiko dan evaluasi kinerja bank. Dari sisi manajemen risiko RAROC diharapkan bisa secara efektif mengalokasikan modal pada unit bisnis individual untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi bank. Dari sisi evaluasi kinerja, system RAROC mengalokasikan modal pada setiap unit usaha sebagai bagian dari proses untuk menentukan risk adjusted return (imbal hasil yang telah disesuaikan dengan besarnya resiko) dan juga nilai tambah ekonomis bagi unit usaha tersebut jadi selain berhubungan dengan pengukuran risiko. RAROC berhubungan dengan konsep analisis nilai bagi pemegang saham. Jadi bahwa RAROC memberikan informasi perihal kinerja bank untuk setiap risiko yang harus ditanggungnya. RAROC diukur untuk setiap unit bisnis bank dan kemudian diintegrasikan secara keseluruhan untuk mendapatkan RAROC suatu bank. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan maka untuk setiap unit risiko yang ditanggungnya.

Berdasarkan beberapa metode diatas penelitian ini menggunakan metode Risk Adjusted Return On Capital , karena sistem RAROC mengalokasikan modal pada setiap unit usaha sebagai bagian dari proses untuk menentukan Risk Adjusted Return (imbal hasil yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko) dan juga nilai tambah ekonomis bagi unit usaha tersebut. Jadi selain berhubungan dengan pengukuran risiko, RAROC berhubungan dengan konsep analisis nilai bagi pemegang saham (shareholder value analysis).

2.5 Good Corporate Governance

Tata kelola perbankan sangat erat hubungannya dengan bagaimana pengelolaan usaha perbankan. Tata kelola perbankan yang efektif dapat menjadi modal untuk meraih dan menjaga kepercayaan masyarakat. Tata kelola perbankan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan pada suatu bank. Tata kelola yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance* dapat menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung terbentuknya efisiensi perbankan dan mengurangi risiko yang dihadapi. Tata kelola perusahaan adalah keseluruhan pengendalian kegiatan dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan perumusan berbagai rencana dan pencapaian tujuan jangka panjang serta struktur manajemen yang tepat (organisasi, sistem dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan tersebut. Sulton (2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, setiap bank wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Menurut Effendi (2015), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang berfungsi sebagai pengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan pada perusahaan baik pihak intern maupun ekstern guna menciptakan iklim usaha yang kondusif. Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peranan untuk mengamankan asset perusahaan, melindungi hak-hak pemangku perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dengan menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam dunia perbankan GCG merupakan salah satu upaya memperkuat kondisi internal bank.

2.6 Unsur-unsur Good Corporate Governance

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengendalian dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* erat kaitannya dengan hubungan antar berbagai organ diperusahaan. Good Corporate Governance akan terlaksana jika terjadi pembagian peran dan pertanggungjawaban antara unsur-unsur yang berkaitan dengan perusahaan. Unsur-unsur yang terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* yakni unsure internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang diperlukan dari dalam perusahaan sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang diperlukan dari luar perusahaan.

Menurut Sutedi, (2011) unsur internal meliputi pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, dan sistem remunerasi berdasar kinerja dan Struktur Kepemilikan. Unsur eksternal meliputi investor, akuntan publik, institusi penyedi informasi, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

1. Dewan Komisaris Independen

Ningsih (2016), Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dilakukan oleh RUPS. Anggota Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. komposisi Komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Dan masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5(Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Dalam hal ini Komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah satu anggota komisaris diangkat sebagai 1 (satu) komisaris utama. Pengangkatan anggota komisaris tidak bersama waktunya dengan pengangkatan anggota Direksi, kecuali pengangkatan untuk pertama kalinya pada waktu pendirian. Anggota komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian komisaris diatur dengan Keputusan Menteri. Komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan persero serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada komisaris untuk memberikan persetujuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan persero dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Menurut Lestari (2011: 40) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen adalah mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Misi Komisaris Independen adalah mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (fairness) diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris

Solikhah & Winarsih, (2016). Berdasarkan teori agensi, keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh manajer melalui

mekanisme pengawasan Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen juga akan meningkatkan keefektifan fungsidewan komisaris didalam perusahaan.

2. Dewan Direksi

Sihotang, (2017). Dewan Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas kepengurusan bank. Dewan Direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang . direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya member keputusan, bersama-sama dengan anggota Dewan Direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Dewan Direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan Dewan Direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan olehdewan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS dan Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

MenurutSari (2017), Dewan Direksibertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana. Menurut Greuning (2015) , menyatakan bahwa semakin besar kebutuhan akan

hubungan eksternal yang semakin efektif maka akan meningkatkan kebutuhan jumlah Dewan Direksi. Dewan

2.7 Struktur Kepemilikan

Menurut Dewi (2008) dalam Nilayanti (2017). struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme corporate governance untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah keagenan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme dari corporate governance yang berguna untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham.

2.8 Macam-macam Struktur Kepemilikan

1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial Menurut Tarigan, Josua dan Christiawan (2016), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Wahidahwati (2017), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut sebagai konflik keagenan atau *agency conflict*. Kondisi tersebut di atas akan berbeda jika manajer memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer dan juga sekaligus sebagai pemegang saham. Sulton (2016), secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajerial akan meningkat, Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Menurut Mahadwartha (2014), kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015), proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

Menurut Mahadwartha (2003), kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015), kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2 Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Widiastuti, Pranata, dan Suranta (2016), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumberdaya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan dimana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran Kepemilikan Institusional Menurut Mardupi (2015), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut Fury dan Hidayat, (2011):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2.11 Penelitian Terdahulu

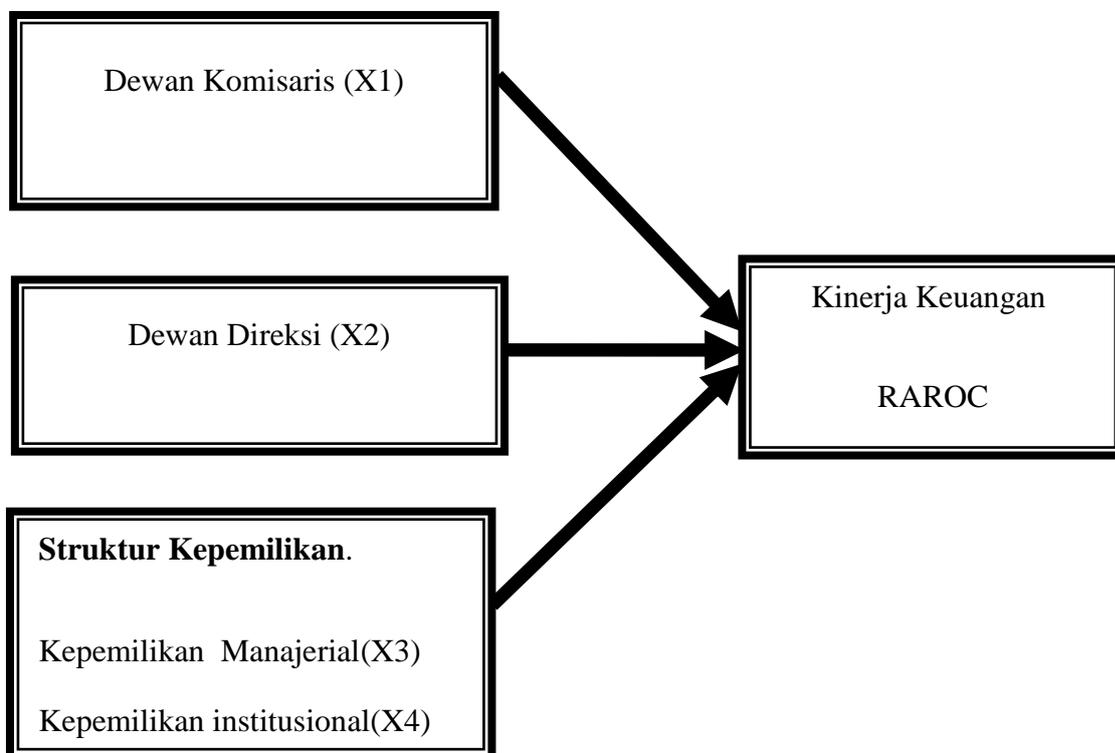
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Novi Syiti Masitoh & Nurul Hidayah (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empirik pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014- 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROE sedangkan variabel kepemilikan public,manajerial, dan proporsi komisaris tidak terpengaruh terhadap ROE
Bintang dwi putra& dini hariyanti(2018)	Analisis pengaruh <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI 2014- 2017	Komisaris independen berpengaruh negative tidak positif tidak signifikan,dewan direksi berpengaruh positif signifikan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan serta kepemilikan institusional berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Diah Ekaningtias Muladi(2017)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif.
Pande putu enda (2017)	Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2016	Hasil penelitian ini menjukan dewan direksi,kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja kaeuangan perbankan.
Astri Apria Ningsi (2016)	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> , struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015	Hasil Penelitian ini dewan komisaris,kepemilikan manjerial,kepemilikan institusional berpengaru negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.12 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka penelitian yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



2.13 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan diuraikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Dewan Komisaris independent terhadap kinerja Keuangan perbankan.

Astuti dan Zahrotun, (2017). Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik corporate governance. Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan. Khususnya dalam memonitor manajemen puncak. Perusahaan yang mempunyai persentase dewan komisaris eksternal lebih rendah akan mempunyai pengawasan yang rendah terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Masitoh & Hidayah, (2018). komisaris independen merupakan mekanisme yang diharapkan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol konflik kepentingan antara controlling shareholders dan minority shareholders sehingga terjadi efisiensi dalam manajemen perusahaan. Keputusan-keputusan yang dilakukan manajemen dapat sejalan sesuai dengan tujuan, yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan dan yang terpenting adalah dewan komisaris independen dapat menunjukkan pengaruh efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja perusahaan

Penelitian ini juga di dukung Hardikasai (2015), menyebutkan bahwa mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknya anggota dewan komiaris maka akan memberikan *Power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Melia dan Yulius, (2015). menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan dan menyatakan Komisaris Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan perbankan

Trisnani, (2017). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pentingnya dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris). juga menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Sedangkan kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu: meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol

Penelitian ini didukung juga Fitriana (2017), bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Maka semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Keberadaan dewan direksi didalam perusahaan untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam suatu perusahaan untuk mendapat kinerja keuangan yang baik. Sehingga dengan semakin banyaknya dewan direksi dalam perusahaan maka membuat perusahaan dapat mengelola kebijakan dan strategi perusahaan dengan baik, sehingga mendapatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan Perbankan.

Jonathan (2017), kepemilikan institusional dapat di definisikan merupakan bagian dari mekanisme corporate governance pada perusahaan. Sebagai pemilik saham, institusi dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi pada suatu perusahaan. Institusi merupakan investor yang dianggap lebih ahli untuk memproses informasi jika dibandingkan dengan investor. Septiani, (2015) Adanya pengawasan ini dapat mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajer dengan pemiliksaham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki sahamperusahaan, hal ini dapat menjadi suatu fungsi pengendalian yang efektif.

Claudia Aprilinda Aluy dkk (2017), penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berarti saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham baik komisaris atau direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini berarti bahwa saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan naik dan para pemegang saham pun akan makmur menghadapi situasi seperti ini sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perbankan

Ekaningtias (2016), merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. menyatakan bahwa kepemilikan institusional menjalankan peran monitoringnya yang mendorong manajer untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian, proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Siregar (2015). menyatakan bahwa kepemilikan institusional menjalankan peran monitoringnya yang mendorong manajer untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian, proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Penelitian ini didukung juga Fadilah (2016). bahwa distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu investor institusional dan shareholders dispersion dapat mengurangi agency costs. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasidan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Ningsi,(2018) Menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena kepemilikan institusional merupakan salah satu monitoring penting yang dapat memainkan peranan aktif dan konsisten dalam perusahaan. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin

peningkatan kemakmuran pemegang saham dan Adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku opportunistik. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun dan kepemilikan institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan pemaparan di atas rumusan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data diambil melalui akses ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, telah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai dasar sekaligus sumber dalam penelitian mengenai permasalahan terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti skripsi, jurnal, buku, dan sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga mampu diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Data yang di peroleh berupa data perusahaan perbankan dari <http://www.idx.co.id/>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2008). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah sektor perbankan di Indonesia menurut Bank Indonesia (BI) pada periode 2015 sampai 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menemukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiono, 2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2018

1. Sektor Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk periode 2015 sampai dengan tahun 2018 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel Komisaris independen, Dewan direksi dan Struktur Kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja Keuangan perbankan adalah suatu

gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan Risk Adjusted Return On Capital (*RAROC*) untuk mengukur risiko dari kredit portfolio sebuah bank agar mampu mengukur jumlah modal yang diperlukan oleh sebuah bank untuk menjaga exposure dari para deposan dan debtholders lainnya pada tingkat probabilitas kerugian yang ditentukan. (Sugiono, 2014).

$$RAROC = \frac{\text{Risk Adjusted Return}}{\text{capital}} \times 100\%$$

Dimana ;

- Risk Adjusted Return(RAR) = Total Revenue (TR) – Total Cost (TC) – Expected Loss(EL)

TR = Merupakan total pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan bisnisnya.

TC = Merupakan total pengeluaran/beban yang ditanggung bank dalam menjalankan bisnisnya.

EL = Merupakan nilai risiko kerugian yang diperoleh dari perhitungan statistik NPL (Non Performance Loan)

- Risk Capital (RC) = Worst Case Loss (WL) – Expected Loss (EL)

RC = Merupakan risiko yang dapat menggerus modal

WL = Merupakan nilai risiko terburuk dari kerugian NPL (Non Performance Loan)

EL = Merupakan nilai rata-rata risiko kerugian dari distribusi kerugian NPL (Non Performance Loan)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah atribut tekanan karyawan tekanan pemegang saham. Dan atribut tatakelola perusahaan yang terdiri dari jumlah rapat dewan direksi perbankan.

a. Dewan Komisaris Independen (X1)

Menurut Rini dan Ghozali, (2015) Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank terhadap seluruh anggota dewan komisaris.

b. Dewan Direksi (X2)

Menurut Sulton(2016) Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

c. Kepemilikan Manajerial (X3)

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156)Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang

saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Variabel Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Keterangan :

Untuk mencari hasil kepemilikan manajerial yaitu dengan melihat di laporan keuangan tahunan (annual Report) dan mencari jumlah saham yang dimiliki dewan direksi, komisaris dan manajer di Catatan atas laporan keuangan konsolidasi dan di lihat sub bab Modal saham/ komposisi Modal Saham. Lalu di bagi dengan Jumlah saham yang beredar.

Untuk mencari Jumlah saham beredar yaitu pada laporan posisi keuangan → Ekuitas dan ada di akun modal saham, ditempatkan di setor penuh.

d. Kepemilikan Institusional (X4)

Menurut Mei Yuniati(2016)Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan . Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Keterangan :

Untuk mencari jumlah saham yang dimiliki institusi yaitu dengan melihat di laporan keuangan tahunan (annual report) dan lihat pada sub bab modal saham / komposisi modal saham dan jumlah kan saham yang dimiliki lembaga eksternal.

Untuk mencari Jumlah saham beredar yaitu pada laporan posisi keuangan → Ekuitas dan ada di akun modal saham, ditempatkan di setor penuh

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi. Dalam penganalisaan penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS Versi 20.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum dalam semua tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif (S Santoso, 2008).

3.6 Uji Asumsi Model

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (Purnasiwi, 2011). Uji Model memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Putri, 2013). Uji ini akan memberitahukan jika model regresi sudah baik atau belum untuk digunakan sebagai hipotesis atau peramalan.

Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi didapatkan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen (Dedi,2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot (Gujarati,2003) yang telah dikutip Imam Ghazali 2013. Pada uji Scatterplot memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Model yang baik diperoleh apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya (Ulwan, 2014). Maka apabila model membentuk pola maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedasitas dan sebaliknya apabila model tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar model tidak terindikasi Heteroskedas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson.

Hipotesis Uji Autokorelasi :

Ho : Tidak terjadinya Autokorelasi diantara data pengamatan

Ha : Terjadi adanya Autokorelasi diantara data pengamatan.

- $D < DL$ artinya Menolak HO atau terjadinya Autokorelasi
- $D > DL$ Artinya tidak menolak HO atau tidak terjadinya Autokorelasi.
- $DL \leq D \leq DU$ Pengujian tidak Meyakinkan

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan komisaris independen, Dewan direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$Y = a + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KM + \beta_4 KI + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan perbankan

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

DK = dewan komisaris

DD = Dewan direksi

KM = kepemilikan manajerial

KI = *kepemilikan institusional*

e = *Error*

3.7.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nurkhin, 2009). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah: (Ghozali, 2013)

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.7 Uji statistik T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan Komisaris independen, Dewan direksi, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

4.1.1 Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari laporan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Sumber data berasal dari website <http://www.idx.co.id> yang berupa laporan tahunan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Berikut prosedur seleksi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	43
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2018	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan Komisaris Independen, Dewan direksi dan Struktur Kepemilikan yang digunakan dalam penelitian	(31)
Jumlah Sampel		10
Total Sampel 10x4		40

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada taun 2015-2018 berjumlah 43 perusahaan, perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2015-2018 berjumlah 2 perusahaan, dan jumlah perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data yang di perlukan sebesar 30 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 40.

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan data atau variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Komisaris Independen, Dewan direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusi dengan variabel dependen Kinerja Keuangan Perbankan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan non keuangan selama periode 2015-2018 disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-.98	85.03	3.6100	13.76560
Komisaris Independen	40	1	5	2.87	1.090
Dewan Direksi	40	4	12	6.95	2.531
Kepemilikan Manajerial	40	.00004	.17739	.0312392	.05111879
Kepemilikan Institusional	40	.01	.95	.3625	.34879
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Variabel Kinerja keuangan Memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar -0,98 dan nilai tertinggi sebesar 85,03 Mean atau rata-rata Kinerja Keuangan adalah 3.6100 artinya jumlah kinerja keuangan dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 3,6100 berarti dalam melakukan kinerja keuangan bank sudah memiliki dengan standar deviasi Kinerja Keuangan sebesar 13,76560 hal ini berarti bahwa Kinerja Keuangan memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki Kinerja Keuangan lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata Kinerja Keuangan.
- Variabel Komisaris Independen memiliki nilai terendah ukuran perusahaan Komisaris Independen sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 5. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah 2,87 artinya rata-rata jumlah dengan standar deviasi Komisaris Independen sebesar 1,090. hal ini berarti bahwa Komisaris Independen memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki Komisaris Independen lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata Kinerja Keuangan. Perusahaan yang memiliki Komisaris terendah adalah Bank Capital Indonesia Tbk dan Yang memiliki dewan Komisaris independen Tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri Persero.
- Variabel Dewan Direksi memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 12. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah 6,95 artinya jumlah Dewan Direksi 6,95 dengan standar deviasi Dewan Direksi sebesar 2,531. hal ini berarti bahwa Dewan direksi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki kinerja lingkungan lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata Dewan Direksi. Perusahaan yang memiliki Dewan direksi terendah adalah Bank Rakyat indoneisa agroniaga, Bank Capital Indonesia dan Bank Sinar Mas Tbk. Dan Bank yang memiliki dewan direksi tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Persero Tbk, Bank Sinar Mas Tbk dan Bank tabungan pensiunan Tbk

- Variabel Kepemilikan Manajerial Memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,00004 dan nilai tertinggi sebesar 0,17739. Mean atau rata-rata Kepemilikan Manajerial adalah 0,0312392. artinya jumlah Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 0,0312392 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,05111879 hal ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki Kepemilikan Manajerial lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial. Bank yang memiliki Kepemilikan Manajerial Terendah adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Mandiri Persero Tbk , Namun bank yang memiliki Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk dan Bank Artha Graha Internasional Tbk.
- Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,95 Mean atau rata-rata Kepemilikan Institusional adalah berjumlah 0,95. artinya jumlah Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 0,3625 dengan standar deviasi Kepemilikan Institusional sebesar 0,34879 hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki Kepemilikan Institusional lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata Kepemilikan Institusional. Namun Bank yang memiliki Kepemilikan Saham Institusional terendah adalah Bank Tabungan Pensiunan Tbk dan Bank Victoria Internasioanal dan Kepemilikan Jumlah saham Kepemilikan Intitusional Tertinggi adalah bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk dan bank Sinar Mas Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji klasik model digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika one sampel dengan menggunakan *Unstandardized* pada kolom residual dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Hasil dari uji normalitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *One –SampleKolmogorov-SmirnovTest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.87154274
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.052
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah)

Dari tabel diatas, menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample *Kormogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,958 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318. Dari tabel diatas, tingkat signifikasinya menunjukkan nilai $0,318 > 0,05$. Dari hasil ouput diatas, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *tolerance value* <0,10 atau VIF >10 maka terjadi multikolinieritas dan *tolerance value* >0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011 dalam Putra, 2018). Hasil dari uji multikolinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.937	14.142		.773	.444		
1 Komisar Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006	.278	3.602
Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019	.286	3.501
Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195	.445	2.249
Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788	.407	2.455

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

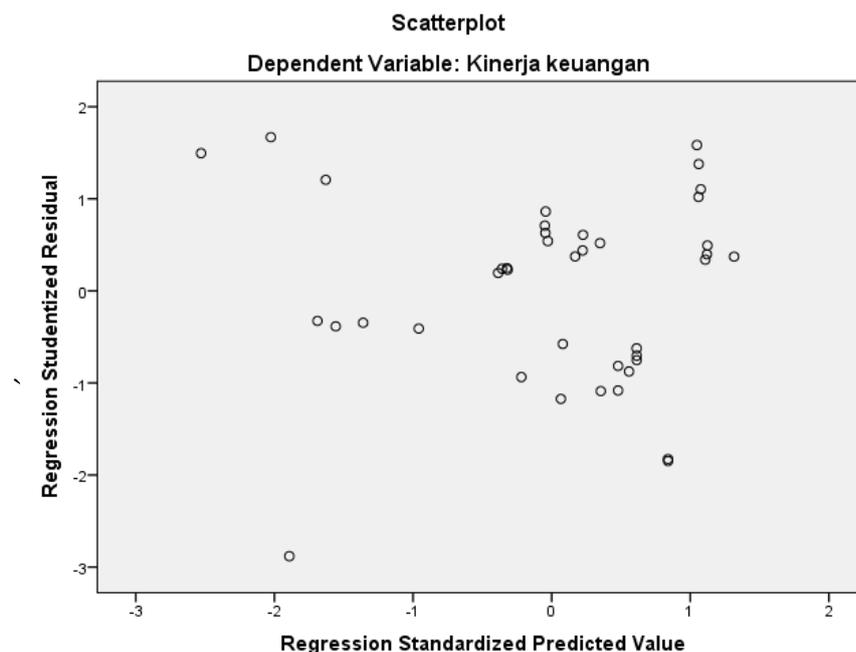
Berdasarkan Uji Multikolinieritas pada tabel 4.5 di atas, yang dijelaskan pada hasil output tabel *coefficients* didapat nilai *tolerance* untuk variabel Komisar Independen sebesar 0,278 dan VIF sebesar 3,602 , Nilai *tolerance* untuk variabel Dewan Direksi sebesar 0,286 dan VIF sebesar 3.501 nilai *tolerance* untuk variabel Kepemilikan manajerial sebesar 0,445 dan VIF sebesar 2.249 nilai *tolerance* untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,407 dan VIF sebesar 2,455.

Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas determinan Komisaris Independen, dewan direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, berasumsikan nilai *tolerance* > 0,10 (10%) atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian keempat variabel tersebut dapat digunakan untuk kinerja Keuangan selama periode penelitian.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Putra (2018) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas apabila dalam grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1



Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heterokedatisitas pada tampilan grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) atau jika tidak ada pola yang tidak terjadi heterokedatisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengujian dengan *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.152	12.67690	2.047

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisararis Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.047 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 40 dengan jumlah variabel sebanyak 5 (K= 5 Jadi nilai K-1= 4). Dari hasil *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 1,2848 dan Du 1,7209. Dari penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $d > dL$ dimana $2.047 > 1,2848$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat

positive. Sedangkan hasil yang lainnya diabaikan karena nilai positive mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Model Regresi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Komisaris Independen, Dewan direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan, sebagai variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Model Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.937	14.142		.773	.444
1 Komisaris Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006
Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019
Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195
Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat dilihat variabel dependen pada regresi ini adalah Kinerja Keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) dan kepemilikan Institusional (X4). Model Regresi berdasarkan analisis diatas adalah :

$$Y = a + \beta_1.DK + \beta_2.DD + \beta_3.KM + \beta_4.KI + e$$

$$Y = 10.937 - 10.279DK + 3.680DD - 76.655KM - 2.468KI + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa angka yang signifikan pada variabel Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 10,937 menyatakan bahwa jika X1, X2, X3 dan X4 dengan kata lain ada penurunan/peningkatan dalam Kinerja keuangan.
2. Koefisien regresi Komisaris Independen (X1) diperoleh hasil sebesar -10,279 menyatakan bahwa Komisaris independen (X1) mengalami penurunan sebesar -10,279 maka diprediksi akan ada Penurunan dalam Kinerja Keuangan sebesar -10,279 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien regresi Dewan Direksi (X2) diperoleh hasil sebesar 3,680 menyatakan bahwa Dewan komisaris (X2) mengalami kenaikan sebesar 3,680 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam Kinerja Keuangan 3,680 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X3) diperoleh hasil sebesar -76.655 menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X3) mengalami penurunan sebesar -76.655 maka diprediksi akan ada penurunan dalam Kinerja Keuangan Sebesar -76.655 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X4) diperoleh hasil sebesar -2.468 menyatakan bahwa Kepemilikan institusional (X4) mengalami Penurunan sebesar -2.468 maka diprediksi akan ada penurunan dalam Kinerja Keuangan sebesar -2.468 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.

4.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel independen. Hasil yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.152	12.67690	2.047

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai *R square* untuk variabel Komisaris Independen, Dewan direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional sebesar 0.239 hal ini berarti bahwa 23,9% dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang digunakan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan melihat bila signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1765.546	4	441.387	2.747	.044 ^b
Residual	5624.634	35	160.704		
Total	7390.180	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 2,747 dengan tingkat signifikansi 0,044 Hal ini menandakan bahwa model regresi layak untuk memprediksi Kinerja keuangan karena signifikansi tersebut dapat dilihat nilai signifikansi $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$) atau $0,044 < 0,05$.

4.4.4 Uji Hipotesis (T)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel dependen tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.937	14.142		.773	.444
	Komisaris Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006
	Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019
	Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195
	Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan(H1)
Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komisaris independen (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,006 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan(H2)
Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Dewan Direksi(X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,019 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan(H3)
Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kepemilikan Manjerial (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,195 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ditolak yang menyatakan bahwa Kepemilikan ManajerialTidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan(H4)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk Variabel Kepemilikan Institusional (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,788 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11:

No	Hipotesis	Hasil
H1	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan	Diterima
H2	Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.	Ditolak
H4	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.	Ditolak

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pada tabel 4.10 membuktikan bahwa komisaris independen signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dari Penelitian ini **di Terima**. Hasil Penelitian ini Konsisten dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Hardiskasri (2011) ,Muhamad Hanif (2014) dan Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan dan menyatakan Komisaris Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) dan Aulia (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak Berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perbankan

4.5.2 Pengaruh Dewan direksi terhadap Kinerja Keuangan perbankan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dalam laporan tahunan. pada tabel 4.10 membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwipayana (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh dengan Kinerja keuangan menurut penelitian nya bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih bnyak akan memungkinkan akan terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ardistrya (2018) dan Fitria (2017), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh dengan Kinerja keuangan .

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Bersadarkan Pengujian yang telah dilakuakn, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manjerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keunagan . artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keungan dalam laporan tahunan. Pada tabel 4.10 membuktikan bahwa Hipotesis(H3) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan Melia, Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan dan Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini diduga karena dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan

guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fitria (2017) dan Enda (2017), yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Artinya Kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan kepemilikan institusional dalam laporan tahunan. Pada tabel 4.10 membuktikan bahwa Hipotesis H(4) dari penelitian ini **Ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan selviana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional dan Faiza Nur Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan pangaribuan (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan pada tahun 2015-2018 yang terdaftar di BEI dan memenuhi syarat penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan total sebanyak 40 sampel. Namun setelah melakukan analisis menggunakan Spss Versi 20 hasilnya mengalami permasalahan dimana Model tidak layak. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan cara Cochran's C. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta penelitian maka dapat dikemukakan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perbankan
2. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perbankan
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perbankan
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perkembangan

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya mencakup 910 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian di berbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebaiknya menggunakan variabel profitabilitas serta variabel lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.
3. Memperluas periode pengamatan agar mampu lebih menggambarkan kondisi Kinerja keuangan perbankan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsi, Astri. 2016 .”Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2014.*Thesis*, Universitas Negri Yogyakarta.
- Addiyah, Aliyah. 2014 .”pengaruh penerapan *Good corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan perbankan.*Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro
- Bank Indonesia. 2011. “Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.
- Bank Indonesia. 2011. “Surat Edaran No. 13/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.
- CCNN Indonesia. 2018. ” Kasus Modifikasi Laporan Keuangan Yang Dilakukan Bank Bukopin <http://m.cnnindonesia.com>
- Christiawan dan Josua , Tarigan. 2007. Kepemilikan Manjerial Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ekonomi*. ISSN 2533-0575. Universitas Trisakti
- Enda Pande Putu. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2016.*Jurnal ekonomi*. Universitas Udayana
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.

- Fajrin Putri Hidayatul. 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi. Ilmu dan riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN 2460-0585
- Sumatupang Lando. 2018. Kepala Riset LPPI 2018 “praktik *Good Corporate Governance (GCG)* di Perbankan antara lain mengenai Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). <http://infobanknews.com>.
- Muladi Diah Ekaningtias. 2017. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Nilayanti Mila. 2017. Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *Jurnal ekonomi*. Universitas Udayana. Bali.
- SR. Soemarso. 2018. *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Edisi 2, Badan Penerbit Salemba Empat, Jakarta .
- Sutedi, Adrian. 2011. “*Good Corporate Governance*”. Sinar Grafika. Jakarta
- Sepang Florensia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, *solvabilitas* dan *Profitabilitas* pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. *Jurnal Econmic*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sadono Rahmadani Muthia. 2016. Pengaruh Proporsikomisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Siklus Konversi Kas (Cash Conversion Cycle). *Skripsi Fakultas ekonomi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Sihotang Bestwan Jonathan. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal Tanggal 10 November 1998 :
Tentang Perbankan.

Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967: Tentang Jenis Perbankan Menurut Fungsinya.

Ulwan, M Nashihun. 2014. Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier.
<http://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-asumsi-klasik-pada-regresi-linear.html>

Jensen dan Meckling. 1976.*Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economic.*

Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. *Bumi Aksara*. Jakarta

Kasmir. 2012. “*Dasar-Dasar Perbankan*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Peter, Wallace dan John, Zinkin. 2005. *Mastering Business Of Asia: Corporate Governance. Journal Economic*. Singapura: John Wiley & Sons.

Putra Bintang Dwi & haryanti Dini. 2018. “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang terdaftar di BEI 2014-2017*”.*Journal Economic*. Universitas Trisakti. Jakarta

George A, Steiner dan John F, Stenler. (2003).”*Business, Governance, and Society*”: *A Managerial Perspective*. United State: Mc Graw Hill.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Greuning. 2015. *Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3. Salemba Empat*. Jakarta
- Hidayah Nurul& Masiti syiti Masitoh .2018.”Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perbankan. *Skripsi Fakultas Ekonomi*.Universitas Mercu Buana.
- Maulani Aulia, 2014 . analisis pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di indonesia menggunakan *metode risk adjusted return on capital (raroc)*. *Jurnl ekonomi*. universitas Telkom.
- Maknunah, Luluk .2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). *Sekripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Rizki Reza sulton , 2016 “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja perusahaan perbankan yang terdaftardi BEI. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Lampung.
- Rivai, 2012. *Commercial Bank Management ,Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, Dedi. 2018.*Modul Aplikasi Statistik Jurusan Akuntansi edisi 2*. Bandar Lampung: Ibi Darmajaya, 37
- Pujiati. 2015.Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan *Institusiaonal* Dan Kesempatan *Investasi* Terhadap Kebijakan *Deviden* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*. Universitas yogyakarta



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin, Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp. 787214 Fax. 700261 <http://dermajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : SUSANTI

NPM : 1512120041

PEMBIMBING I : Nolita Yeni Siregar, SE., M.S.AK., AKT., CA

PEMBIMBING II :

JUDUL LAPORAN : Pengaruh Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-20

TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	22 April 2019	Perbaiki judul dan proposal	<i>[Signature]</i>
2	7 Mei 2019	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
3	17 Juli 2019	perbaiki lg bab 1-3	<i>[Signature]</i>
4	23 Juli 2019	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
5	5 Agustus 2019	Bimbingan Tabulasi	<i>[Signature]</i>
6	8 Agustus 2019	Acc Tabulasi	<i>[Signature]</i>
7	14 Agustus 2019	Bimbingan Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
8	29 Agustus 2019	Acc sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 7 Mei 2019
Ketua Jurusan

[Signature]
(Anik Prawati, S.E., M.Sc)
NIK. 01170305

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Nama Perusahaan Hasil Observasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
5	Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
6	Bank Sinar Mas Indonesia	BSIM
7	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
9	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
10	Bank Artha Graha Internasioanal Tbk	INPC

LAMPIRAN 2

Analisis Variabel

No	Komisaris Independen	Direksi	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusi	Raroc
1	2	5	0,00141	0,87	0,76
2	2	5	0,00045	0,87	0,13
3	3	5	0,00059	0,87	0,12
4	2	4	0,00006	0,87	0,11
5	2	5	0,07962	0,25	1,50
6	2	5	0,12546	0,15	-0,20
7	1	5	0,12544	0,33	-0,24
8	2	5	0,12544	0,33	0,05
9	2	4	0,00021	0,30	-0,18
10	4	7	0,00021	0,30	-0,25
11	4	7	0,00021	0,30	-0,72
12	4	8	0,00004	0,23	-0,64
13	5	11	0,00010	0,05	4,97
14	5	11	0,00029	0,02	3,53
15	5	11	0,00032	0,05	0,76
16	5	12	0,00061	0,12	2,14
17	4	11	0,00046	0,01	7,28

18	4	10	0,00012	0,02	1,62
19	4	10	0,00009	0,01	1,59
20	4	12	0,00009	0,01	2,28
21	2	8	0,00040	0,56	21,21
22	2	8	0,00035	0,59	85,03
23	2	6	0,00008	0,59	3,03
24	2	6	0,00008	0,59	1,59
25	2	4	0,01613	0,94	-0,95
26	2	5	0,01613	0,94	-0,80
27	2	4	0,30000	0,95	-0,88
28	2	4	0,01707	0,94	-0,98
29	3	11	0,00643	0,01	4,96
30	3	7	0,00639	0,01	4,20
31	3	7	0,01170	0,01	2,35
32	3	6	0,00931	0,01	7,33
33	2	5	0,12354	0,17	-0,86
34	2	5	0,13174	0,08	-0,86
35	2	5	0,13527	0,03	-0,22
36	2	5	0,17739	0,03	-0,97
37	3	7	0,03442	0,25	-0,77
38	4	6	0,02852	0,26	-0,80
39	3	8	0,02852	0,79	-0,91
40	3	8	0,02857	0,79	-0,91

Lampiran 3

Hasil *output* pengolahan SPSS

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-.98	85.03	3.6100	13.76560
Komisaris Independen	40	1	5	2.87	1.090
Dewan Direksi	40	4	12	6.95	2.531
Kepemilikan Manajerial	40	.00004	.17739	.0312392	.05111879
Kepemilikan Institusional	40	.01	.95	.3625	.34879
Valid N (listwise)	40				

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		3.87154274
	Absolute		.151
Most Extreme Differences	Positive		.052
	Negative		-.151
Kolmogorov-Smirnov Z			.958
Asymp. Sig. (2-tailed)			.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

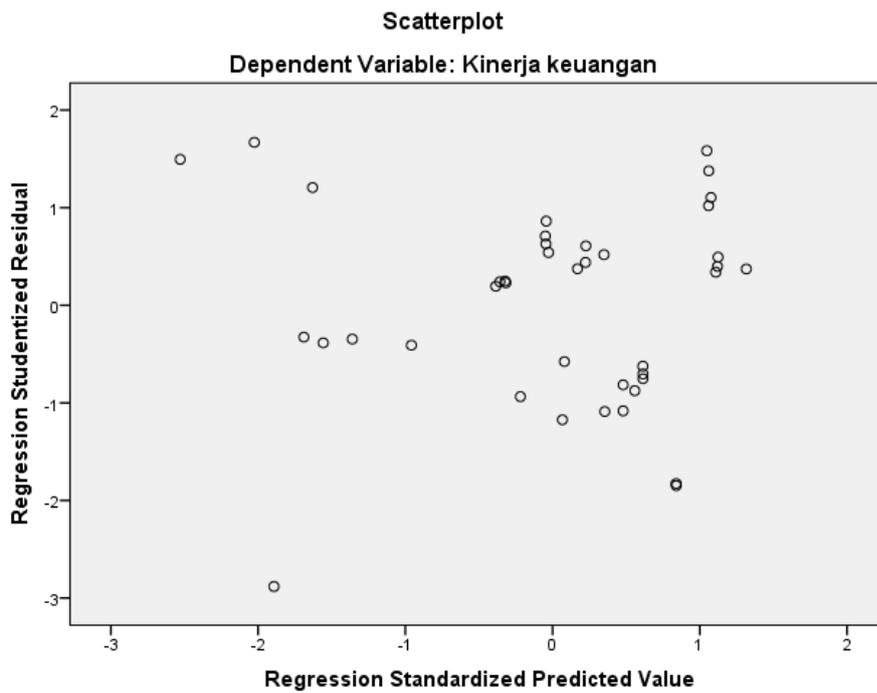
Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.937	14.142		.773	.444		
1 Komisar Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006	.278	3.602
Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019	.286	3.501
Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195	.445	2.249
Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788	.407	2.455

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Gambar 4.6
 Hasil Uji Heterokedaristas



Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.152	12.67690	2.047

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.7
 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.152	12.67690	2.047

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.8
 Hasil Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	10.937	14.142			
1	Komisaris Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006
	Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019
	Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195
	Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.9
 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1765.546	4	441.387	2.747	.044 ^b
	Residual	5624.634	35	160.704		
	Total	7390.180	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Komisaris Independen

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.937	14.142		.773	.444
	Komisaris Independen	-10.279	3.533	-.814	-2.909	.006
	Dewan Direksi	3.680	1.500	.677	2.453	.019
	Kepemilikan Manajerial	-78.655	59.555	-.292	-1.321	.195
	Kepemilikan Institusional	-2.468	9.119	-.063	-.271	.788

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel.11
Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil
H1	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan	Diterima
H2	Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Diterima
H3	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.	Ditolak
H4	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.	Ditolak



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. 114.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
9. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Pembimbing Skripsi** mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 22 April 2019

a.n. Rektor IIB Darmajaya,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.

NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

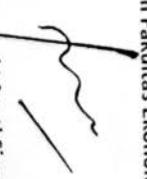
: Surat Keputusan Rektor IBI Darmajaya
 : SK.0203/DMI/DFEB/BAAK/IV-19
 : 09 September 2019
 : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

		JUDUL		PEMBIMBING
	NAMA	NPM	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)	Delli Maria, SE., M.Sc
	Sherly Putri Ravi Lestari	1512120172	Pengaruh Nilai Penerbitan Sukuk, Rating Penerbitan Sukuk Dan Risiko Penerbitan Sukuk Perusahaan Terhadap Return Saham	
	Eka Puspasari	1512110026	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018	Dedi Putra.,SE.,M.S.ak
	Een Astor Novitawati S.	1712129007P	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas Dan Pengungkapan CSR Terhadap Earnings Respon Coefficient (ERC)	
	Irtantina Zulayha	1512120034	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN	Indra Chaniago, SE.,M.Si
	Desi Puspitasari	1512120154	Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	
	Muhammad Ardiansyah	1612128009P	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	M.Sadat H. Pulungan, SE.,MM
	I Gede Nageswara W.D.	1512120036	Pengaruh Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018	Noita Yeni Siregar YS, SE., M.S.ak, Akt
	Susanti	1512120041	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Eco-Control Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	
	Winda Septri Afini	1512120025	Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan	Taufik.,SE.,M.S.ak
	Debi Panca Saputra	1512120197		

Urangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IBI Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


 Dr. Fauznil SANTI SINGAPERDA, SE., M.ScY
 NIK. 30040419